

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian Kualitatif**

##### **3.1.1. Pengertian Penelitian Kualitatif**

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami Creswell (dalam Afriani, 2009). Bogdan dan Taylor (dalam Afriani, 2009) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Afriani (2009) penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Ada beberapa bentuk penelitian kualitatif, salah satunya adalah pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap

makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Menurut Creswell (dalam Afriani, 2009) Pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut apoche (jangka waktu). Konsep apoche adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. Konsep apoche menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden.

Sesuai dengan masalah yang hendak dijawab dalam penelitian ini, pendekatan fenomenologi dipandang lebih sesuai untuk mengetahui secara mendalam mengenai self-confidence pada wanita penderita kanker payudara pasca operasi mastektomi. Peneliti tertarik menggunakan pendekatan ini karena menurut Patto, (dalam Poerwandari, 2007). Pendekatan kualitatif bersifat alamiah, dalam arti peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi setting penelitian, melainkan melakukan studi terhadap suatu fenomena dalam situasi dimana fenomena tersebut ada. Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata (Patton dalam Poerwandari, 1998). Sugiyono menyebutkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik

pengumpulan data dilakukan secara kualitatif, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

### 3.1.2. Karakteristik Penelitian Kualitatif

Menurut Poerwandari (2007) penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Mendasarkan diri pada kekuatan narasi, yang mendasar pada penelitian kualitatif adalah bahwa untuk dapat mengungkapkan kompleksitas realitas sosial yang diteliti bertumpu pada kekuatan narasi. Elaborasi naratif dapat dibantu dengan tampilan visual seperti skema, bagan, atau gambar.
- b. Studi dalam kondisi alamiah, peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi *setting* penelitian, melainkan melakukan studi terhadap suatu fenomena dalam kondisi dimana fenomena itu ada.
- c. Analisis induktif, dikatakan induktif karena peneliti tidak memaksakan diri untuk hanya membatasi penelitian pada upaya menerima atau menolak dugaan-dugaannya, melainkan mencoba memahami kondisi (*make sense of the situation*) sesuai dengan bagaimana kondisi tersebut menampilkan diri.
- d. Kontak personal langsung, kegiatan lapangan merupakan aktivitas sentral dari sebagian besar peneliti kualitatif. Mengunjungi lapangan berarti mengembangkan hubungan personal langsung dengan orang-orang yang diteliti agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi nyata kehidupan sehari-hari.
- e. Perspektif holistik, pendekatan holistik mengasumsikan bahwa keseluruhan fenomena perlu dimengerti sebagai suatu sistem yang kompleks, dan bahwa

yang menyeluruh tersebut lebih besar dan lebih bermakna daripada penjumlahan bagian-bagian.

- f. Perspektif dinamis, penelitian kualitatif melihat gejala sosial sebagai sesuatu yang dinamis dan berkembang, bukan sebagai suatu hal yang statis dan tidak berubah dalam perkembangan kondisi dan waktu.
- g. Orientasi pada kasus unik, penelitian kualitatif akan menampilkan kedalaman dan detail, karena fokusnya memang pada penyelidikan yang mendalam pada sejumlah kecil kasus. Kasus dipilih sesuai minat dan tujuan kasus yang diuraikan dalam tujuan penelitian.
- h. Bersandar pada netralitas-empatis, empati mengacu pada sikap peneliti terhadap responden yang dihadapi dan diteliti, sementara netralitas mengacu pada sikap peneliti menghadapi temuan penelitian. Peneliti dengan netralitas-empatis akan memasuki arena penelitian tanpa teori yang harus dibuktikan, tanpa senjata untuk menggali, tanpa dugaan tentang hasil-hasil yang harus didukung atau ditolak (bersikap netral).
- i. Ada fleksibilitas desain, berhubungan dengan keluwesan desain, tidak ada aturan pasti dalam jumlah sampel yang harus diambil dalam penelitian kualitatif. Jumlah sampel sangat tergantung pada apa yang ingin diketahui peneliti, tujuan peneliti, konteks saat itu, apa yang dianggap bermanfaat dan dapat dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang tersedia.
- j. Sirkuler, penelitian kualitatif bersifat sirkuler karena tidak selalu mengikuti tahap-tahap kaku terstruktur seperti yang berlangsung dalam penelitian kuantitatif.

k. Peneliti adalah instrumen kunci, peneliti berperan besar dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendekati topik tersebut, mengumpulkan data hingga menganalisis dan melakukan interpretasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah mendasarkan diri pada kekuatan narasi, dilakukan dalam kondisi alamiah, dianalisis induktif, melakukan kontak personal langsung, perspektif holistik, dinamis, berorientasi pada kasus unik, sirkuler, bersandar pada netralitas-empatis, adanya fleksibilitas desain dan peneliti merupakan instrumen kunci.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mempelajari lebih mendalam dan mendetail tentang kasus yang dialami oleh responden yaitu Gambaran *Self-Confidence* pada pasien kanker payudara pasca mastektomi. Pengumpulan data dengan penelitian kualitatif juga tidak dibatasi pada kategori-kategori tertentu saja, tetapi cakupannya lebih luas dan mendalam. Selain itu aspek psikologis manusia juga sangat sulit direduksi dalam elemen atau angka. Akan lebih etis dan konstektual bila diteliti dalam setting alamiah, karena banyak bagian dari psikologi manusia yang selama ini statis dan tidak berubah sesungguhnya perlu diteliti, tidak cukup hanya mencari ‘apa’ atau ‘seberapa banyak’. Tetapi juga perlu mencari ‘mengapa’ dan ‘ bagaimana’ dalam konteksnya.

Seperti kasus penelitian ini dengan judul *Self- confidence* pada wanita penderita kanker payudara pasca operasi mastektomi. Dimana peneliti bertujuan untuk melihat faktor- faktor dan aspek-aspek dari self-confidence pada pasien

wanita yang melakukan operasi mastektomi karena menderita penyakit kanker payudara.

### **3.1.3. Langkah-langkah Penelitian dalam Pendekatan Kualitatif**

Menurut Berg (dalam Poerwandari, 2007) mengatakan bahwa langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian adalah: memiliki ide, memiliki teori, memiliki desain, melakukan pengumpulan data, melakukan analisis, mendapatkan temuan.

Menurut Sedyaningsih (dalam makalah “metode kualitatif”, 2007), langkah-langkah penelitian dalam pelaksanaan penelitian kualitatif yaitu:

a. Permasalahan

Deskriptif – Pembuktian – Evaluasi – Interpretasi - Prediksi

b. Studi literatur

Menyusun kerangka berpikir-mempertajam fokus-mendesain proposal-menentukan metode pengumpulan data-menentukan analisis data.

Dengan demikian, langkah-langkah dalam penelitian kualitatif yaitu, penentuan masalah, menetapkan tujuan, menggunakan metode, melakukan pengumpulan data, melakukan interpretasi data, evaluasi dan melakukan prediksi.

## **3.2. Subjek Penelitian**

### **3.2.1. Karakteristik Responden**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, karakteristik responden yang dipilih adalah:

- a. wanita yang menjadi penderita kanker payudara
- b. Telah melakukan operasi masektomi.

### **3.2.2. Jumlah Responden**

Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2007) desain kualitatif memiliki sifat yang luwes, oleh sebab itu tidak ada aturan yang pasti dalam jumlah sampel yang harus diambil untuk penelitian kualitatif. Jumlah sampel sangat tergantung pada apa yang dianggap bermanfaat dan dapat dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang tersedia. Sarantakos (dalam Poerwandari, 2007) mengemukakan karakteristik prosedur penentuan responden dalam penelitian kualitatif pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a. Diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar..
- b. Tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah ataupun karakteristik sampelnya sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian.
- c. Tidak diarahkan pada keterwakilan melainkan pada kecocokan konteks. Dalam hal ini, jumlah sampel penelitian kualitatif tidak mempersoalkan jumlah sampel.

Dalam penelitian ini, jumlah responden yang direncanakan adalah sebanyak 3 orang wanita penderita kanker payudara dan telah melakukan operasi pengangkatan payudara (Mastektomi).

### **3.2.3. Lokasi Penelitian**

Burhan (2003) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yang dilakukan pada setting sosial tertentu tidak dimaksudkan untuk mengetahui atau representasi dari latar, tempat, lokasi dan daerah. penelitian kualitatif sangat konseptual dan berupaya menelaah fenomena sosial pada level mikro, tidak bermaksud melakukan generalisasi. Burhan menyatakan bahwa yang paling esensial pada penelitian adalah selaras dengan tujuan penelitian, lokasi penelitian dapat dilakukan dimana saja yang paling utama adalah setting tersebut menyajikan data yang kita butuhkan.

Penelitian akan dilaksanakan di kota Medan. Adapun alasannya adalah semakin tingginya angka atau jumlah wanita yang terkena kanker payudara di kota Medan.

### **3.2.4. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang responden kepada peneliti. Informan penelitian diperlukan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai responden yang diteliti. Informan adalah siapa saja yang dapat memberikan keterangan atau data berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Pemilihan informan didasarkan atas kompetensi mereka bukan atas *representativeness* (keterwakilan), bukan pada banyaknya jumlah informan tapi pada kapasitas informan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan (Russell,



1995). Adapun yang menjadi informan adalah orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan responden dan mengenal responden dengan baik, seperti; orang tua kandung, saudara-saudara kandung subjek, tetangga, kerabat, dan teman.

### **3.3. Teknik Penggalan Data**

Teknik pengambilan data disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian, serta sifat objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.

#### **3.3.1 Wawancara**

##### **3.3.1.1 Pengertian Wawancara**

Banister dkk. (dalam Poerwandari, 2007) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dan Tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan karena peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan lain.

Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2007) wawancara dalam memperoleh data kualitatif dapat dibedakan menjadi tiga pendekatan dasar yaitu wawancara informal, wawancara dengan pedoman umum dan wawancara dengan pedoman terstandart yang terbuka. Penelitian ini menggunakan wawancara dengan pedomann umum yaitu peneliti hanya pencantumkan poin-poin penting

yang akan membantu mengarahkan proses wawancara agar tetap fokus dan dilakukan secara bertahap dengan tujuan agar peneliti dapat lebih dahulu melakukan rapport yang baik dengan responden penelitian. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan, keterbukaan, dan hubungan yang hangat pada diri responden terhadap peneliti. Wawancara lanjutan dilakukan sesuai dengan kesediaan responden penelitian tetapi tetap pada kontrol peneliti.

Wawancara akan dilakukan dengan alloanamnesa dan autoanamnesa. Alloanamnesa akan dilakukan kepada significantothers yaitu orang-orang terdekat subjek, seperti orangtua, kekasih, dan sahabat subjek. Autoanamnesa dilakukan langsung kepada respon penelitian. Alasan pengguna wawancara alloanamnesa dan autoanamnesa adalah agar penelitian dapat memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai keadaan responden penelitian

### **3.3.1.2 Jenis-jenis Wawancara**

Ada bermacam-macam cara pembagian wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan. Secara umum dapat dibedakan tiga pendekatan dasar dalam memperoleh data kualitatif melalui wawancara (Patton, 1990) sebagai berikut:

#### **a. Wawancara informal**

Proses wawancara didasarkan sepenuhnya pada berkembangnya pertanyaan-pertanyaan secara spontan dalam interaksi alamiah. Tipe wawancara demikian umumnya dilakukan peneliti yang melakukan observasi partisipatif. Dalam situasi demikian, orang-orang yang diajak berbicara mungkin tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai secara sistematis untuk menggali data.

b. Wawancara dengan pedoman umum

Dalam proses wawancara ini, peneliti dilengkapi pedoman wawancara dengan sangat umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan ekspilisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecekan (checklist) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan.

Wawancara dengan pedoman sangat umum ini dapat berbentuk wawancara terfokus, yakni wawancara yang mengarahkan pembicaraan pada hal-hal atau aspek-aspek tertentu dari kehidupan maupun pengalaman subjek. Tetapi wawancara ini juga dapat berbentuk wawancara mendalam, dimana peneliti mengajukan pertanyaan mengenai berbagai segi kehidupan subjek, secara utuh dan mendalam.

c. Wawancara dengan pedoman terstandar yang terbuka

Dalam bentuk wawancara ini, pedoman wawancara ditulis secara rinci, lengkap dengan set pertanyaan dan penjabaran dalam kalimat. Peneliti diharapkan dapat melaksanakan wawancara sesuai sekuensi yang tercantum, serta menanyakan dengan cara yang sama pada responden-responden yang berbeda (Poerwandari, 2007). Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedoman umum. Dimana pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek

yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek (checklist) apakah aspek-aspek tersebut telah dibahas atau telah ditanyakan.

### 3.3.1.3 Prinsip Wawancara

Hal-hal yang prinsipil dalam di dalam wawancara menurut Sedyaningsih (dalam [www.google.com](http://www.google.com)) yaitu: bersifat terbuka, mempunyai pedoman, mendalam, perencanaan persiapan, nyaman, mudah dan wajar untuk dilaksanakan. Sedangkan struktur wawancara menurut Stewart & Cash (2000), antara lain adalah :

1) *Interview Guide* (pedoman wawancara)

Pedoman yang disusun oleh pewawancara yaitu merupakan sebuah outline yang berisikan aspek-aspek utama dari topik.

2) *The opening* (pembukaan)

Menciptakan atmosfir yang saling memiliki kepercayaan dan saling menghargai sehingga dapat membentuk hubungan positif antara pewawancara dan responden.

3) *The body* (isi)

Pewawancara menggali jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan lanjutan dari pedoman wawancara.

4) *The closing* (penutup)

Pewawancara mengakhiri wawancara ketika informasi yang diperoleh didapat dari responden.

### **3.3.2 Observasi**

#### **3.3.2.1 Pengertian Observasi**

Menurut Banister, dkk (dalam Poerwandari, 2007), observasi menjadi bagian dalam penelitian psikologis, dapat berlangsung dalam waktu konteks eksperimental dan alamiah. Patton (dalam Poerwandari, 2007) menjelaskan bahwa persepsi selektif pada manusia menyebabkan munculnya keraguan terhadap validitas dan reliabilitas observasi sebagai suatu metode pengumpulan data.

#### **3.3.2.2 Teknik Observasi**

Observasi menurut Guba dan Lincoln (dalam Purnama, 2011) ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya yaitu:

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Tampaknya pengamatan langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakannya kepada subyek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuh adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijarungnya ada yang “Menceng” atau bias.
- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit.
- f. Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

### 3.3.2.3 Jenis-jenis Observasi

Wilkinson (dalam Minali, 2006) menjelaskan bahwa kekuatan utama dari observasi adalah karena ia dapat diamati secara langsung dan tepat serta tidak ada penundaan waktu antara munculnya respon dengan pertanyaan dan pencatatannya. Observasi juga lebih langsung dibandingkan wawancara atau angket karena subjek tidak perlu berespon dengan menyusun kata-kata atas stimulus yang disajikan dengan kata-kata. Minali (2006) membagi observasi menurut karakteristiknya masing-masing, yaitu:

- a. Observasi terstruktur dan tidak terstruktur

Observasi terstruktur terdiri dari observasi-observasi yang telah diatur sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menentukan bagaimana orang biasanya berperilaku dalam situasi seperti itu. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan secara informal, mengenai perilaku seseorang dalam situasi alami.

b. Observasi partisipan dan nonpartisipan

Observasi partisipan dilakukan dengan cara observer menjadi bagian dari mereka yang diobservasi dan dapat memperoleh pengamatan dari tangan pertama karena dapat merasakan langsung bagaimana situasi tersebut.

Observasi non partisipan dilakukan dengan cara observer bertindak sebagai peneliti total dan tidak terlibat dalam peristiwa tersebut.

Untuk mendapatkan data yang alami dan mempermudah peneliti selama berlangsungnya penelitian, maka peneliti akan menggunakan jenis observasi non partisipan.

### 3.3.3 Alat Bantu Pengumpulan Data

Menurut Poerwandari (2007) dalam metode penelitian kualitatif, alat yang terpenting adalah peneliti sendiri. Namun, untuk memudahkan pengumpulan data, dalam hal ini peneliti membutuhkan alat bantu, antara lain sebagai berikut:

a. Alat Perekam

Alat perekam digunakan untuk memudahkan peneliti mengulangi kembali hasil wawancara dan dapat memudahkan apabila ada data yang kurang jelas, sehingga peneliti dapat bertanya kembali kepada responden.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas sekaligus menjadi daftar pengecek (*check-list*) apakah aspek-aspek tersebut telah dibahas atau

ditanyakan. Aspek-aspek yang ingin digali dalam wawancara, adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor pendukung terciptanya self-confidence pada penderita kanker payudara pasca operasi mastektomi?
2. Bagaimana Peran lingkungan keluarga pada penderita pasca operasi?

c. Lembar Catatan Observasi

Selain menyesuaikan diri dengan kondisi yang diamati, kerja paling fundamental dari pengamatan adalah penyusunan catatan lapangan. Catatan lapangan berisi deskripsi tentang hal-hal yang diamati, apapun yang peneliti anggap penting. Penulisan catatan lapangan dapat dilakukan dalam cara yang berbeda-beda. Yang paling penting untuk diingat adalah catatan lapangan mutlak dibuat secara lengkap dengan keterangan tanggal dan waktu yang juga lengkap. Adapun aspek-aspek yang diamati dalam observasi meliputi kegiatan responden sehari-harinya.

d. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Merupakan lembaran pernyataan persetujuan antara peneliti dan responden penelitian. Dalam *Informed Consent* dijelaskan mengenai proses dan tujuan penelitian, identitas peneliti, jaminan kerahasiaan hasil data yang diperoleh, jaminan kesukarelaan dari responden dan manfaat serta resiko yang akan dialami oleh responden apabila terlibat dalam penelitian.



### **3.3.4 Prosedur Penelitian**

#### **3.3.4.1 Tahap Persiapan Penelitian**

Tahap persiapan penelitian yang dilakukan berdasarkan Poerwandari (2007) adalah sebagai berikut:

- a. Mencari informasi mengenai subjek sebagai mahasiswa asing.
- b. Persiapan untuk mengumpulkan data.
- c. Membangun rapport dan menentukan jadwal wawancara.

Sebelum penelitian berlangsung peneliti mempersiapkan alat-alat yang digunakan untuk wawancara, yaitu pedoman wawancara dan tape recorder. Pedoman wawancara berisikan daftar aspek-aspek yang ingin digali pada responden, yang disusun berdasarkan pada teori-teori yang mendasari penelitian ini. Tape recorder digunakan untuk merekam wawancara agar semua informasi dapat secara terperinci.

Sebelum memulai wawancara peneliti menjelaskan tentang identitasnya dan tujuan penelitian. Peneliti menginformasi pada responden bahwa wawancara ini akan direkam dan hasil dari wawancara ini bersifat rahasia. Sebelum penelitian, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Menyiapkan surat keterangan dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area untuk menjelaskan identitas peneliti.
- b. Menghubungi individu-individu yang dapat menghubungkan peneliti dengan individu yang memiliki karakteristik yang sesuai untuk penelitian ini.

### 3.3.4.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat wawancara.

Peneliti mengkonfirmasi ulang mengenai waktu dan tempat yang sebelumnya telah disepakati bersama dengan responden.

- b. Melakukan wawancara.

Peneliti meminta responden penelitian untuk bersedia menandatangani lembar persetujuan menjadi responden penelitian dan menyatakan bahwa responden memahami tujuan dilakukannya wawancara, bersedia menjawab pertanyaan yang diajukan dalam wawancara serta mempunyai hak untuk mengundurkan diri dari penelitian. Peneliti juga memberikan informasi kepada responden bahwa hasil wawancara dan tersebut adalah rahasia dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Setelah responden menyetujui maka dilakukan wawancara serta observasi terhadap responden penelitian.

- c. Memindahkan hasil wawancara dalam bentuk transkrip verbatim.

Peneliti melakukan coding yaitu membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Coding dimaksudkan untuk mengorganisasikan dan mensistematiskan data secara lengkap dan mendetail sehingga dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari (Poerwandari, 2007).

d. Melakukan analisis data.

Peneliti melakukan analisis penelitian terhadap data wawancara dan observasi yang sudah diperoleh untuk mendapatkan data yang mendukung dan relevan dengan tujuan penelitian.

e. Menarik kesimpulan, membuat diskusi dan saran.

Peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh selama penelitian untuk menjawab permasalahan yang diteliti, kemudian peneliti menuliskan diskusi terhadap kesimpulan dan seluruh hasil penelitian, kemudian peneliti mengajukan saran bagi penelitian selanjutnya

### 3.3.5 Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data

Tahapan menganalisa data kualitatif menurut Poerwandari (2007), yaitu:

1. Organisasi Data

Pengelolaan dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin. Organisasi data secara sistematis untuk memperoleh kualitas data yang baik, mendokumentasikan analisis yang dilakukan dan menyimpan data dan analisis yang berkaitan dalam penyelesaian penelitian

2. *Coding* dan Analisis

Menyusun transkrip verbatim sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar disebelah kanan dan kiri skrip untuk tempat

kode atau catatan tertentu, langkah penting pertama adalah membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Coding dimaksudkan untuk mengorganisasikan dan mensistematiskan data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan dengan lengkap gambaran tentang topik yang dipelajari, dengan demikian peneliti akan dapat menentukan makna dari data yang dikumpulkan.

### 3. Pengujian Terhadap Dugaan

Dugaan adalah kesimpulan sementara dan dengan mempelajari data, kita mengembangkan dugaan-dugaan yang merupakan kesimpulan-kesimpulan sementara. Dugaan yang berkembang tersebut harus dipertajam dan diuji ketepatannya.

### 4. Hal-Hal Penting Sebagai Strategi Analisis

Patton (dalam Poerwandari, 2007) menjelaskan bahwa proses analisis dapat melibatkan konsep-konsep yang muncul dari jawaban atau kata-kata responden sendiri (indigenous concept). Kata-kata kunci dapat diambil dari istilah yang dipakai oleh responden sendiri, yang oleh peneliti dianggap benar-benar tepat dan dapat mewakili fenomena yang diajukan.

### 5. Tahap Interpretasi

Meskipun dalam penelitian kualitatif istilah analisis dan interpretasi sering digunakan bergantian, Kvale (dalam Poerwandari, 2007) mencoba membedakan keduanya. Menurutnya, interpretasi mengacu

pada upaya memahami data secara ekstensif sekaligus mendalam. Peneliti memiliki perspektif mengenai apa yang sedang diteliti dan menginterpretasikan data melalui perspektif tersebut.

Metode analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan organisasi data, koding dan analisis, pengujian terhadap dugaan, hal-hal penting sebagai strategi analisis, dan interpretasi data. Hal ini dilakukan sebagai upaya data yang diperoleh dapat diolah dengan benar.

### **3.3.6 Prosedur Penelitian**

#### **3.3.6.1 Tahap Persiapan Penelitian**

Pada tahap persiapan penelitian, peneliti melakukan sejumlah hal yang perlu dilakukan untuk melakukan penelitian, yaitu :

- a. Pegumpulan data yang berhubungan dengan self confidence pada wanita penderita kanker payudara pasca operasi mastektomi. Data yang diperoleh peneliti melalui proses wawancara pada orang yang mengalami hal tersebut. Selanjutnya peneliti menentukan karakteristik responden yang akan disertakan dalam penelitian ini.
- b. Menyusun pedoman wawancara, agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Peneliti menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan teori yang ada untuk menjadi pedoman wawancara.

- c. Persiapan untuk mengumpulkan data. Peneliti mengumpulkan informasi tentang calon responden penelitian. Setelah melakukannya, peneliti kemudian menghubungi calon responden dan menanyakan kesediaanya untuk berpartisipasi dalam penelitian.
- d. Membangun rapport dan menentukan jadwal wawancara. Setelah memperoleh kesediaan diri responden, peneliti kemudian membangun rapport dan mengatur serta menyepakati waktu untuk melakukan wawancara

#### **3.3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Setelah tahap persiapan penelitian dilakukan, maka peneliti memasuki tahap pelaksanaan penelitian.

- a. Mengkonfirmasi ulang waktu wawancara

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat sebelumnya telah disepakati bersama dengan responden. Konfirmasi ulang ini dilakukan beberapa jam sebelum jadwal wawancara yang disepakati dengan tujuan untuk memastikan responden dalam keadaan sehat dan tidak berhalangan dalam melakukan wawancara.

- b. Melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara

Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun. Saat wawancara berlangsung. Peneliti juga melakukan observasi terhadap responden.

- c. Memindahkan rekaman hasil wawancara kedalam bentuk transkrip verbatim.

Setelah hasil wawancara diperoleh, peneliti memindahkan hasil wawancara kedalam verbatim tertulis. Pada tahap ini, peneliti melakukan koding dengan membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Koding yang dimaksudkan untuk mengorganisasikan dan sistemati data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memberikan gambaran tentang topik yang diteliti

- d. Melakukan analisis data

Hasil verbatim kemudian di transkrip dan digunakan dalam menganalisa dan menginterpretasi data sesuai dengan pertanyaan penelitian.

- e. Menarik kesimpulan dan saran

Setelah analisis data selesai, peneliti menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan. Dengan memperhatikan hasil penelitian, kesimpulan data, peneliti mengajukan saran bagi peneliti selanjutnya.

### **3.3.6.3 Tahap Pencatatan Data**

Semua data yang diperoleh pada saat wawancara direkam dngan alat perekam dengan persetujuan subjek penelitin sebelumnya. data hasil rekaman ini kemudian ditranskripkan secara verbatim untuk dianalisa. Transkrip adalah salinan hasil wawancara dalam pita suara dipindahkan ke dalam bentuk ketikan di atas kertas

### 3.3.7 Keabsahan Dan Keajegan Penelitian

Kreadibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi berarti menggunakan pendekatan yang bermacam-macam untuk memastikan akurasi dan keajegan hasil penelitian. Dengan menggunakan pendekatan yang bermacam-macam dalam penelitian, dapat menutupi kelemahan-kelemahan tertentu dari suatu pendekatan melalui pendekatan yang lain (Lubis, 2013)

Hal penting yang dapat meningkatkan keajegan dan kesahihan penelitian kualitatif adalah melakukan triangulasi. Triangulasi mengacu bertujuan untuk mengambil sumber-sumber data yang berbeda, dengan cara berbeda, untuk memperoleh kejelasan mengenai suatu hal tertentu. Data dari berbagai sumber berbeda dapat digunakan untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian, dan dengan memperoleh data dari sumber berbeda, dengan teknik pengumpulan yang berbeda, maka peneliti dapat menguatkan derajat manfaat studi pada setting-setting berbeda pula (Marshall dalam Poerwandari, 2007).

Selanjutnya Patton (dalam Poerwandari, 2007) menyatakan bahwa triangulasi dapat dibedakan, antara lain sebagai berikut:

1. Triangulasi data, yaitu digunakannya variasi sumber-sumber data yang berbeda.
2. Triangulasi peneliti, yaitu disertakannya beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda.
3. Triangulasi teori, yaitu digunakannya beberapa perspektif yang berbeda untuk menginterpretasi data yang sama.



4. Triangulasi metode, yaitu dipakainya beberapa metode yang berbeda untuk meneliti suatu hal yang sama.

Untuk menjaga keajegan dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan triangulasi data, triangulasi peneliti, dan triangulasi metode. Triangulasi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber, yaitu melalui responden dan informan. Triangulasi peneliti dilakukan dengan menyatakan evaluator yang berbeda, dalam hal ini peneliti akan meminta bantuan dosen pembimbing sebagai investigator hasil penelitian. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda, seperti dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda, seperti dengan menggunakan wawancara dan observasi.